

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP
SMAN 1 CANDIPURO**

Alda Savira Putri¹, Nurdin Hidayat², Dyanti Maharunnisya³

STKIP-PGRI Bandar Lampung

kadekaldasafira@gmail.com¹, nurdinstkipgribl@gmail.com², dyantianis@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini antara lain 1) masih banyaknya peserta didik mendapatkan nilai yang rendah dalam proses pembelajaran ekonomi, 2) masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran ekonomi dan 3) model yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi kurang efektif dan kurangnya menumbuhkan minat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Candipuro melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* pada mata pelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,34 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,89 (aktif) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I persentasenya sebesar 61,54% dan siklus II sebesar 84,62%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Group Investigation*

Abstract: *The problems in this study include 1) there are still many students who get low scores in the economics learning process, 2) there are still many students who experience difficulties in accepting and understanding economics lessons and 3) the models used in economics learning are less effective and lack of cultivating student interest. This study aims to increase the activity and learning outcomes of class XI IPS students at SMAN 1 Candipuro through the group investigation (GI) cooperative learning model in the subject of Economics. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were class XI IPS 1 of SMAN 1 Candipuro with a total of 26 students. Data collection techniques in this study used observation, tests and documentation. The results showed that the average score of students' learning activities increased from an average of 7.34 (active enough) in cycle I to 7.89 (active) in cycle II. Student learning outcomes increased in the first cycle, the percentage was 61.54% and the second cycle was 84.62%. From these results it can be explained that the use of the group investigation (GI) cooperative learning model can increase the activity and economic learning outcomes of students in class XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro in the academic year 2022/2023.*

Keyword: *Economic Learning Outcomes, Cooperative Learning, Group Investigation Learning Model*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang mengarahkan peserta didik

melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi serta dorongan agar

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMAN 1 CANDIPURO

tercipta proses belajar mengajar yang baik. Proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengajar, bukan saja merupakan proses yang berkesinambungan tetapi juga berlangsung dalam rangka tujuan yang hendak dicapai bersama. Proses itu merupakan aplikasi kongkrit untuk mencapai dan menilai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkat mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Selain itu, guru-guru sering dihantui oleh kekhawatiran tidak dapat menyampaikan topik-topik yang harus diajarkan sesuai dengan waktu yang tersedia. Akibatnya, guru lebih suka mengajar dengan cara tradisional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan untuk mengerjakan soal-soal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode kooperatif, dimana melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok akan lebih membekas di hati mereka. Suasana pembelajaran yang menyenangkan harus diciptakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran, dimana peserta didik berkelompok untuk menemukan dan mengidentifikasi sendiri masalah yang mereka minati dalam bimbingan guru.

Group investigation (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group*

process skills). Para peserta didik memilih topik yang ingin dipelajari mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipih, kemudian menyiapkan laporan atau mempresentasikannya didepan kelas pada suatu kelompok besar atau disebutkan dengan tanya jawab dengan kelompok lain, dan diakhiri dengan kegiatan guru menyimpulkan berbagai hasil kegiatan dari masing-masing kelompok.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini berperan guru akan lebih menjadi fasilitator dan sumber kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi kelompok yang sedang berdiskusi dalam memecahkan masalahnya.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas XI IPS SMAN 1 Candipuro tahun pelajaran 2022/2023 masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Ekonomi yang dicapai oleh peserta didik, masih banyak nilainya yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Hal ini kemungkinan karena dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan model pembelajaran berkelompok dan peserta didik masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Penyebab lainnya adalah peserta didik kurang percaya diri atas kemampuannya, sehingga terdapat beberapa peserta didik ketika mengerjakan soal masih melihat jawaban temannya. Sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar Ekonomi pada peserta didik SMAN 1 Candipuro.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut sudjana (2013:28) belajar bukan hanya mengingat. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecapakan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pendapat di atas diperkuat oleh slameto (2010:2) bahwa, belajar bukan hanya mengingat, belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berbagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2016:21) Dalam melakukan suatu kegiatan seseorang akan berpedoman pada suatu hal yang diharapkan terjadi. Satu hal tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan belajar, tentu saja memiliki tujuan yang ingin diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Tujuan belajar merupakan akibat yang diharapkan dari dilakukannya kegiatan belajar yang berupa hasil belajar, hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu: kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap).

Sementara Chotimah (2018:41) bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pembangunan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Kemudian dilanjutkan oleh Ngalimun (2017:44) bahwa pembelajaran mengandung arti proses membuat orang melakukan proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Lebih jauh ia mengatakan

bahwa pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.

Sikap saling ketergantungan dan bukan saling kompetisi. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan vigotsky. Berdasarkan penelitian piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak (Rusman, 2012:201-202). Menurut pandangan piaget dan vigotsky danya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam.

Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahan yang lebih tinggi, dengan cacatan peserta didik sendiri.“ peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menetapkan ide-ide mereka sendiri “(Rusman,2012:201-202).

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Dalam metode *group investigation* ini, peserta didik diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi Huda (2015:123).

Group investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMAN 1 CANDIPURO

komplek karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Konsep konstruktivisme mengacu pada ide bahwa pemikiran selalu ditempatkan atau disituasikan dalam konteks sosial dan fiksi, bukan dalam pikiran seseorang Suprijono (2014:78). Model ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan peserta didik yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya Isjoni (2010:87).

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:48) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut;

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- 4) Masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan
- 5) Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus membri kesimpulan.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup.

Istilah ekonomi memiliki beberapa pengertian berganung pada cara pandang orang melaksanakannya. Dalam pembelajaran ekonomi, konsep yang akan diajarkan sebaiknya dikaitkan dengan konteks nyata yang dikenal peserta didik. Fungsi dari pembelajaran ekonomi adalah sebagai alat, pola pikir, ilmu dan pengetahuan. Fungsi pembelajaran

ekonomi sebagai alat artinya bahwa peserta didik diberi pemahaman menggunakan ekonomi sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan informasi. Sedangkan pembelajaran ekonomi sebagai pola pikir artinya belajar ekonomi bagi peserta didik merupakan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian. Kemudian pembelajaran ekonomi berfungsi sebagai ilmu dan pengetahuan yang dimaksud adalah dengan belajar ekonomi peserta didik dapat mengembangkan penemuan-penemuan yang diperolehnya. Dapat disimpulkan bahwa adalah bahasa simbolis yang dalam pembelajarannya digunakan sebagai alat, pola pikir, ilmu dan pengetahuan. Disamping sebagai bahasa simbolis ekonomi juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal akan memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Sudjana (2013:111) yang mengatakan “untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi”.

Pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:20) “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Suprijono (2014:6) bahwa; “Berdasarkan taksonomi bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, nilai), *organization* (organisasi),

characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan merencanakan, membentuk membangun baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing dan routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Ada harapan yang bersifat timbal balik dalam interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Harapan yang dikemukakan kedua pihak dalam konteks belajar mengajar sering dikenal dengan istilah prestasi belajar. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Prestasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan kognitif peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Menurut Sudjana (2012:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalamannya belajarnya”.

Sementara menurut Hidayat dan Suroto (2023:1) Pengembangan keterampilan dalam teknik, pendidikan dan pelatihan kejuruan, merupakan isu penting untuk mengatasi kekurangan pekerja yang kompeten. Sekolah kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan keterampilan lulusan yang diinginkan dan mudah untuk berkarir harus memberikan beberapa keterampilan dasar dan keterampilan spesialis individu untuk membantu menemukan pekerjaan atau memulai bisnis sendiri.

Menurut Hadinoto (Darmadji, 2007:28) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1) Faktor biologis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Peserta didik yang bersangkutan tidak dapat

berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau presentasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan peserta didik yang lemah fisik atau cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kurang jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.

2) Faktor psikologis, yang turut mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik, antara lain; intelegensi, bakat, minat, perhatian, dan konstelasi psikis yang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitiann tindakan, menurut Suhardjono (2008:57) “berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkainya tahapan-tahapan penelitian dari awal sampai akhir. Zaenal (2006:33-35) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam survei awal ini diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, hal ini berdampak pada hasil nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari segi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menggunakan model ceramah, dan hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMAN 1 CANDIPURO

Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dokumen.

- a. Tes
Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
- b. Observasi
Observasi diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan.
- c. Wawancara
Wawancara adalah proses cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

- 1. Hasil belajar ekonomi peserta didik meningkat sebanyak 80% dengan mendapat nilai ≥ 80 pada akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation*.
- 2. Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan memperoleh kategori minimal aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan

baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi khususnya di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

4.1
Perbandingan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I & Siklus II Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro

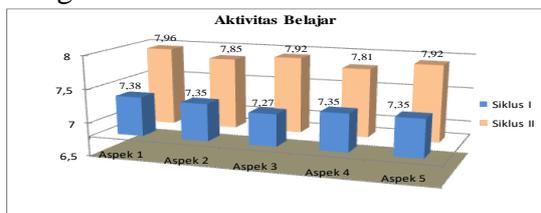
No	Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik yang Diamati	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Peserta Didik dalam Menjawab Pertanyaan Guru	7,38	7,96
2	Aktivitas Peserta Didik dalam Menanyakan Materi yang Diberikan	7,35	7,85
3	Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Individu)	7,27	7,92
4	Aktivitas Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)	7,35	7,81
5	Aktivitas Peserta Didik dalam Mencari Sumber Belajar	7,35	7,92
Jumlah		7,34	7,89

Keterangan kriteria penilaian
 $\geq 8,00$ = Sangat Aktif 7,00 – 7,49 = Cukup Aktif
 7,50 – 7,99 = Aktif 6,00 – 6,99 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Dimana rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 7,34 (cukup aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 7,89 (aktif).

Kemudian untuk membandingkan hasil antara aktivitas belajar peserta didik

siklus I dan siklus II peneliti menggambarannya dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,55 poin dari siklus I (7,34) ke siklus II (7,89). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Adapun rincian perbaikannya yakni

- 1) Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan, guru melakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu untuk menjawab pertanyaan.
- 2) Aktivitas peserta didik dalam menanyakan materi, guru melakukan perbaikan dengan memberikan tambahan waktu dalam memberikan.
- 3) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas (individu), guru melakukan perbaikan dengan tambahan tugas.
- 4) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas (kelompok), guru melakukan perbaikan dengan memberikan tambahan tugas kelompok.
- 5) Aktivitas peserta didik dalam mencari sumber belajar, guru melakukan perbaikan dengan memberikan tambahan dalam mencari sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar

peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation* senada dengan penelitian terdahulu Nursyidah pada tahun 2020 dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Aceh tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dicapai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I rata-rata aktivitas peserta didik 3,5 yang tergolong baik, kemudian pada siklus II meningkat mejadi 4,2 yang tergolong baik dan Eni Windarti pada tahun 2021 dengan judul upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *group investigation* (GI) pada kelas VII-A SMP Negeri 2 Balerejo tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata nilai peserta didik meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 67,7 menjadi 75,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar individual peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 63% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar IPS peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang kurangnya 80% peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 65 . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS peserta didik.

Peningkatan aktivitas belajar dikarenakan model pembelajaran *group investigation* dapat mengekspresikan ketertarikan masing-masing peserta didik dalam mempelajari sub topik materi, dapat menimbulkan minat sekaligus kreatifitas secara motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat melatih

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMAN 1 CANDIPURO

kemampuan dalam berkomunikasi diantara teman sekelas.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

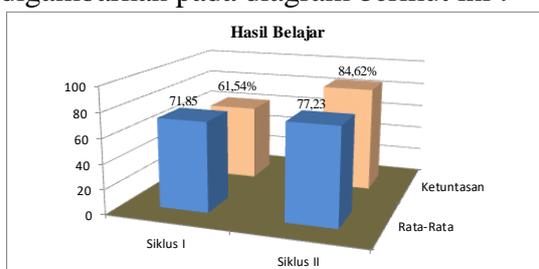
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Kelas Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata – Rata Skor	71,85	77,23
2	Ketuntasan (%)	61,54%	84,62%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik dinilai dari rata – rata dan ketuntasannya. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71,85 dan meningkat pada siklus II sebesar 77,23, sementara pada ketuntasan belajarnya pada siklus I sebesar 61,54% dan meningkat pada siklus II sebesar 84,62%.

Kemudian untuk membandingkan rata-rata dan ketuntasan belajar ekonomi peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.2 di atas diketahui hasil penelitian pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro menunjukkan peningkatan setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation*. Pada siklus I ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 61,54% dan meningkat pada siklus II sebesar 84,62%. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation* senada dengan penelitian terdahulu Nursyidah pada tahun 2020 dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XII.IA4 SMA Negeri 1 Montasik Aceh tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I meningkat 21,7% sehingga menjadi 82,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan kearah yang lebih baik lagi yaitu 8,7% sehingga menjadi 91,3%.

Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan model pembelajaran *group investigation* dapat mengekspresikan ketertarikan masing-masing peserta didik dalam mempelajari sub topik materi, dapat menimbulkan minat sekaligus kreatifitas secara motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi diantara

teman sekelas. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:111) yang mengatakan untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini tindakan sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan adanya evaluasi yang dilakukan disetiap akhir siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV sebelumnya, dimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,34 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,89 (aktif) pada siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Candipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pada siklus I sebesar 71,85 dan meningkat menjadi 77,23 pada siklus II. Sementara untuk ketuntasan belajarnya pada siklus I sebesar 61,54% dan pada siklus II meningkat sebesar 84,62%.

DAFTAR PUSTAKA

Sardiman, A.M. (2016). *Hakikat Belajar, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chotimah, C. (2018). *Paradigma baru sistem pembelajaran*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media

Hidayat, N dan Suroto. (2023). *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Komunikasi Bisnis: Studi Kasus untuk Meningkatkan Presentasi Bisnis Siswa SMK Tersedia* (Online) di <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2688> Diunduh pada tanggal 14 April 2023.

Huda, M. (2015). *Model pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Ngalimun. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Rusman. (2012). *Model pembelajaran kooperatif*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori belajar*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Rineka cipta

Sudjana. (2013). *Pengertian Belajar, pengertian hasil belajar*. Bandung: Refika Aditama.

Suhana, C, dkk. (2012). *Prosedure pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Suprijono, A. (2014). *Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* PESERTA
DIDIK KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMAN 1 CANDIPURO
